



Struktur Interogatif Penyidik Pada Saksi Ahli Pidana Kasus Delik Aduan Di Polda Jateng

Ika Arifianti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email : ikaarifianti2@gmail.com

Submitted :10/03/2023

Accepted :09/01/2024

Published:12/01/2024

ABSTRACT

Legal language can develop according to the confession of the suspect party in the BAP process. BAP (Minutes of Examination) is a state secret that must not be published to the general public. However, in the interest of this research, the BAP (Minutes of Examination) process is allowed only to the extent needed. The novelty of this research is in the realm of research data collection, namely interrogative of investigators with criminal law experts. The interrogative results were studied, so that the results of this study became a new contribution in the world of linguistic and police research. However, qualified investigator human resources are needed. . Normative legal research consists of research on legal principles. This normative legal approach is related to legal research called legal research. The data in this study was sourced from BAP complaints in 2013 on domestic violence cases committed by members of the National Police. The results of this study explain the discourse structure of BAP criminal experts in criminal complaint cases at the Central Java Regional Police with the following findings. (1) the structure of the opening, structure of the content, and closing, which clarifies the structure of the content related to the identity of expert witnesses according to scientific expertise, statistics on the truth of news related to the realm of law, clarity based on information and evidence. This research can be a reference for future research in the field of pragmatics, and critical pragmatics and can be followed up in the field of forensic linguistics. Pragmatic studies and forensic linguistics are fields of applied linguistics that deserve to be researched in the context of efforts to develop linguistic science. These research data can be developed for forensic linguistics research. Forensic linguistics is a new field of science in the field of applied linguistics.

Keywords: interrogative structure of BAP, investigator, criminal expert, complaint offense case.

ABSTRAK

Bahasa hukum dapat berkembang sesuai dengan pengakuan pihak tersangka dalam proses BAP. BAP (Berita Acara Pemeriksaan) merupakan rahasia negara yang tidak boleh dipublikasikan untuk masyarakat umum. Namun dalam kepentingan penelitian ini, proses BAP (Berita Acara Pemeriksaan) diperbolehkan hanya sebatas yang dibutuhkan saja. Kebaharuan penelitian ini pada ranah pengambilan data penelitian, yaitu interogatif penyidik dengan ahli hukum pidana. Hasil interogatif itulah yang dikaji, sehingga hasil penelitian ini menjadi sumbangan baru dalam dunia penelitian linguistik dan kepolisian. Bagaimanapun diperlukan SDM penyidik yang berkualitas. . Penelitian hukum normatif terdiri dari penelitian terhadap azas azas hukum. Pendekatan hukum normatif ini, terkait dengan penelitian hukum yang disebut dengan istilah *legal research*. Data dalam penelitian ini bersumber pada BAP delik aduan tahun 2013 pada kasus KDRT yang dilakukan oleh anggota Polri. Hasil penelitian ini memaparkan struktur wacana BAP ahli pidana kasus delik aduan di Polda Jateng dengan temuan sebagai berikut. (1) struktur pembuka, struktur isi, dan penutup, yang memperjelas pada struktur isi terkait identitas saksi ahli sesuai kepakaran ilmu, statmen kebenaran pemberitaan terkait ranah hukum, kejelasan berdasarkan informasi dan bukti. . Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya pada bidang pragmatik, dan pragmatik kritis serta dapat ditindaklanjuti pada bidang linguistik forensik. Kajian pragmatik dan linguistik forensik merupakan bidang linguistik terapan yang layak untuk diteliti dalam rangka upaya pengembangan keilmuan linguistik. Data penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian linguistik forensik. Linguistik forensik merupakan bidang ilmu baru dalam bidang linguistik terapan.

Kata kunci : struktur interogatif BAP, penyidik, ahli pidana, kasus delik aduan.



PENDAHULUAN

Kasus delik aduan dapat berupa pencemaran nama baik, perilaku yang kurang menyenangkan termasuk KDRT, dan PPA (Perlindungan Pada Anak). Kasus delik aduan ini terbagi menjadi dua, yaitu delik aduan relative, dan delik aduan mutlak. Proses interogasi menjadi data sentral dalam penelitian ini. Hasil interogasi diklasifikasikan dan dianalisis sesuai keilmuan pragmatik yang melalui penelitian ini dapat melaporkan tuturan polisi dalam menginterogasi, kualitas tuturan penyidik polri dan struktur wacana interogasi nampak dalam BAP delik aduan di Polda Jateng menjadi bagian dari kajian penelitian ini. Pola interogasi juga menjadi kajian yang menarik sehingga bermanfaat bagi lembaga kepolisisn dan dunia akademik yang bermuara pada peningkatan ketrampilan SDM penyidik polri dalam menyelesaikan masalah.

Reserse salah satu operasional Polri bertugas untuk melaksanakan penegakan hukum dengan *criminal justice sistem* yaitu menangani dan menanggulangi setiap kasus kriminal secara tepat, tuntas, dan murah. Waluyo (2004:44) mengemukakan penyidik adalah orang yang melakukan penyidikan. **Pasal 1 angka 1 KUHAP** “Penyidik adalah pejabat polisi negara Republik Indonesia atau pejabat pegawai negeri sipil tertentu yang diberi wewenang khusus oleh undang-undang untuk melakukan penyidikan.” Jateng menjadi objek penelitian karena Polda menarik untuk diteliti, karena lembaga kepolisian tingkat daerah adalah Polda, yaitu membawahi beberapa polres di suatu provinsi. Beberapa hal yang membuat ketertarikan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan delik aduan sangat bervariasi, salah satunya pencemaran nama baik atau terkatit dengan perilaku yang tidak menyenangkan. Setiap warga negara berhak untuk mendapat perlindungan hukum, sehingga perilaku yang tidak menyenangkanpun dapat dijadikan sebagai kasus delik aduan. Kasus delik aduan biasanya tidak berlanjut ke ranah pidana, hanya sebatas perdata atau diselesaikan secara kekeluargaan. Pidana atau perdata bukan menjadi alasan

penelitian karena hal tersebut merupakan masalah penegak hukum. Bidang bahasanyalah yang menjadi kajian dan katertarikan penelitian ini, akan dipaparkan sesuai dalam kajian pragmatik.

Bykov (2004) menulis dalam jurnal *of Justice Studies and Forensic Science* yang berjudul *Police Academy Training: An Evaluation of the Strengths and Weaknesses of Police Academies*. Yang artinya Akademi Pelatihan Polisi: Sebuah Evaluasi Kekuatan dan Kelemahan dari Akademi kepolisian. adalah Tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan gambaran tentang protokol historis dan saat ini yang telah ada di akademi polisi, dengan fokus pada isu-isu gender yang dihadapi oleh petugas polisi wanita.

Groshek and Ying Han (2011) *Negotiated Hegemony and Reconstructed Boundaries in Alternative Media Coverage of Globalization*. Hasil penelitian ini meneliti adalah ruang publik yang dimediasi sebagai produk globalisasi utama dan media alternatif. Kontra hegemoni ruang publik alternatif karena perbedaan substansial Penelitian ini diuji melalui analisis empiris dari liputan media alternatif dan arus utama globalisasi.

Ubong E.Yosia, PhD, Sifon De Caraftar Johnson, B.A. Departemen Bahasa Inggris University of Uyo Uyo, AkwaI bom Nigeria (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis pragmatis Pelantikan Presiden Goodluck Jonathan dan Presiden Barack Obama*. Tulisan ini meneliti alamat perdana pertama dari dua presiden: Nigeria Goodluck Ebele Jonathan (2011) dan Amerika Barrack Obama (2009). pidato ini dipilih karena mereka berasal darispeaker dan pemimpin yang produk dari dua daerah sosial-politik mencolok. Bekerja dalam PidatoKisah Teori, penelitian menganggap kekuatan ilokusi dalam pidato serta wajah-mengancam dan bertindak masing-masing, dengan tujuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pidato. Hasil menunjukkan bahwa pidato relatif sama karena masing-masing speaker berbicara untuk seluruh bangsanya, terlepas dari partai politik, dan kedua pidato menunjukkan dominan 'perwakilan' dan 'komisi'.

Waljinah tahun 2012 dalam penelitian yang berjudul *Bentuk dan Tindak Ujar Bahasa Interograsi Dalam Persektif analisis Linguistik Forensik* kmenjadi acuan penelitian ini. Hasil penelitian ini menghasilkan bentuk interograsi dengan mengacu pada ranah pragmatic sebagai analisis wacana, serta bentuk dan pola interograsi penyidik polri. Simpulan dari penelitian ini adalah 1. tindak tutur dan peristiwa tutur yang terjadi dalam proses interograsi mengarah pada tindakan kerjasama dengan bahasa verbal yang membuat mitra tutur merasa dihargai sehingga terjadi imbal balik yang lancer dan humanis, 2. tuturan yang cenderung menekankan untuk memperoleh kebenaran informasi, kuantitas, relasi dapat menimbulkan salah pengertian yang menyebabkan ketidaknyamanan mitra tutur sehingga untuk menghindari percakapan selanjutnya, 3. Tindak tutur dengan memanfaatkan prinsip-prinsip percakapan untuk memperoleh informasi dari interograsi tanpa ada paksaan.

Penelitian bidang linguistik forensik juga telah dilakukan oleh Yasraf Amir Piling tahun 2013, yang berjudul *Forensik dalam Perspektif Budaya sebuah Tantangan Bagi Semiotik*. Hasil penelitiannya memaparkan forensik adalah ilmu dan cara kerja yang berkaitan dengan aktivitas. Semiotik dapat berperan dapat menganalisis bukti-bukti forensik untuk menemukan logika, kode, dan cultural.

Wang (2013). *An analysis of the pragmatic functions of "swearing" in interpersonal talk*. Griffith Working Papers in Pragmatics and Intercultural Communication. Judul penelitian ini adalah analisis fungsi pragmatis dari "bersumpah" dalam pembicaraan antar pribadi. Pada sebagian besar masyarakat, sumpah selalu dianggap sebagai kasar. Namun demikian, banyak orang masih sering menggunakan kata-kata umpatan di kehidupan sehari-hari mereka. Kata-kata itu, bersumpah harus memenuhi beberapa jenis yang unik fungsi komunikatif yang berarti linguistik lainnya tidak dapat dengan mudah menyelesaikan. Akibatnya, sumpah bisa menunjukkan beberapa efek positif berdasarkan konteks yang berbeda.

Bachri (2013) telah menulis jurnal dengan judul *pemenuhan syarat formal dan materiil dalam transaksi berita acara pemeriksaan polisi terhadap pelaku tindak pidana: tinjauan linguistik forensik*. Hasil penelitian adalah Pemenuhan Syarat Formal dan Materiil Dalam Transkripsi Berita Acara Pemeriksaan Polisi Terhadap Pelaku Tindak Pidana: Tinjauan Linguistik Forensik. Pemenuhan syarat formal dan materiil dalam penyusunan BAP pemeriksaan tersangka pelaku tindak pidana memiliki makna yang penting dalam syarat formal dan materiil penyusunan BAP diatur dalam KUHA Pidana, sedangkan untuk syarat institusional diatur dalam Perkap Kapolri No. 14/2012 tentang manajemen penyidikan pidana. Penyusunan BAP yang tidak memenuhi syarat formal dan materiil dapat menyebabkan pembatalan tuntutan pidana demi hukum. Hal ini tentu saja menuntut penyidik untuk bertindak secara cermat, teliti, dan hati-hati.

Velez (2014) menulis jurnal yang berjudul *National Security Strategies: Similarities Between and Perspectives on Spain and Ecuador*, yang artinya Strategi Keamanan Nasional: Persamaan Antara Perspektif Spanyol dan Ekuador. Internet adalah ruang politik dan pemandangan untuk tindakan kolektif. Belajar melalui analisis dan perbandingan dari dua kasus yang dibahas dan bahkan dibuat dalam rata-rata sosial: Percobaan kudeta yang pada 30 September 2010 di Ekuador dan gerakan 15M di Spanyol. Dengan kajian analisis wacana hukum dan sosial.

Ibrahim (2015) *A Pragmatic Stylistic Framework for Text Analysis*. *International Journal of Education*. Artikel ini berfokus pada identifikasi dan analisis dari cerita pendek sesuai dengan prinsip-prinsip gaya pragmatis dan analisis wacana. Fokus pada analisis teks dan gaya bahasa pragmatis adalah penting untuk teks studi, pemahaman pesan teks dan menyampaikan maksud dari produsen teks. Artikel ini juga menyajikan satu set standar tekstualitas dan kriteria dari gaya bahasa pragmatis untuk analisis teks.

Menganalisis teks sesuai makna teks dengan gaya pragmatik.

Levinson (1985) yang menyatakan pragmatik merupakan kajian tentang pemakaian bahasa (*pragmatics is the study of language usage*). Levinson membagi menjadi lima pandangan, yaitu (1) pragmatik dipandang sebagai kajian bahasa dengan konteks, (2) pragmatik merupakan kajian aspek makna yang tidak tercakup dalam aspek semantik, (3) pragmatik merupakan kajian bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa, (4) *pragmatics is the study of the ability of language user to pair sentences with the contexts in which they would be appropriate* (pragmatik adalah kajian tentang pemakaian bahasa mengaitkan kalimat dengan konteks yang sesuai), (5) *pragmatics is the study of deixis (at least in part), implicature, presupposition, speech act, and aspect of discourse structure* (pragmatik merupakan cabang ilmu yang mandiri, yang memiliki lima cabang, yaitu deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan struktur wacana).

Darma (2009:15 dan 102) memaparkan bahwa analisis wacana mengkaji bahasa secara terpadu, tidak terpisah pisah seperti dalam linguistik semua bahasa terikat pada konteks pemakaian. Maka, analisis wacana sangat penting untuk memahami hakikat bahasa dan perilaku berbahasa termasuk belajar bahasa. Tujuan analisis wacana adalah untuk mencari keteraturan bukan kaidah.

Rahardi (2005:77-78) menjelaskan lima macam cara untuk mewujudkan tuturan interogatif, yaitu sebagai berikut. (1) dengan membalik urutan kalimat, (2) dengan menggunakan kata apa, (3) dengan mengubah intonasi kalimat menjadi intonasi tanya, (4) dengan menggunakan kata *bukan* atau *tidak* (5) dengan menggunakan kata-kata tertentu. Kalimat interogatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) kalimat interogatif total, (2) kalimat interogatif parsial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur interogatif penyidik pada saksi ahli hukum yang terdapat pada BAP kasus delik di Polda Jateng?, sedangkan

tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur interogatif penyidik pada saksi ahli hukum yang terdapat pada BAP kasus delik di Polda Jateng.

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan studi tentang pragmatik terkait karakteristik interogatif penyidik yang datanya bersumber pada BAP pada kasus delik aduan di Polda Jateng. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pustaka dalam memahami dan mengembangkan pragmatik bagi pendidik, peneliti, maupun mahasiswa di perguruan tinggi secara berkelanjutan. Kebaharuan penelitian ini menjadi temuan penelitian yang relevan, yaitu berupa kajian pragmatik dapat menjadi kontribusi yang positif dalam bidang pendidikan, maupun penelitian. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu bahasa khususnya bidang pragmatik. Juga memberi sumbangan kepada lembaga terkait kebahasaan sebagai khazanah pustaka dalam pengembangan ilmu pragmatik. Bidang pragmatic yang menggunakan objek bidang hukum dalam hal ini BAP sangatlah langka, karena BAP merupakan dokumen negara

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian secara metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh berupa teks berita acara Pemeriksaan (BAP) saksi ahli hukum kasus delik aduan yang bersumber dari Polda Jateng. Tinjauan pragmatik merupakan ranah ilmu terapan dalam tataran linguistik yang layak untuk diteliti karena bidang ini mengkombinasikan penelitian bidang linguistik dan hukum. sehingga pragmatik dalam perkembangannya dapat menjadi ilmu yang layak diteliti. Penelitian hukum normatif terdiri dari penelitian terhadap asas-asas hukum. Pendekatan hukum normatif ini, terkait dengan penelitian hukum yang disebut dengan istilah *legal research*. Penelitian ini termasuk

penelitian lapangan dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah studi yang dilakukan dengan cara pengumpulan kasus-kasus yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan pemahaman kasus-kasus. Dokumen yang menjadi bahan penelitian adalah dokumen penyidikan (BAP) Berita Acara Pemeriksaan kasus delik aduan tahun 2013 di Polda Jateng.

Data penelitian ini berupa penggalan teks (BAP) secara utuh yang diambil pada saat proses interogasi pada kasus delik aduan Polda Jateng yang telah diklasifikasikan sesuai dengan bidang penelitian. Sumber data penelitian ini, yaitu berupa teks lengkap interogasi penyidik pada tersangka pada proses BAP pada kasus delik aduan Polda Jateng. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa buku literatur, dan dokumen serta berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu sebagai berikut, (1) teknik baca, (2) teknik simak bebas libat cakap, (3) teknik catat lanjutan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah, data yang telah diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan ranah masing-masing dan dikelompokkan dalam kartu data penelitian. Proses analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa struktur interogatif penyidik pada BAP kasus delik aduan di Polda Jateng dengan temuan tiga bagian, yaitu (1) bagian pembuka yang berisi menyatakan kondisi kesehatan saksi ahli hukum, menayakan ketersediaan menjadi saksi ahli hukum. (2) bagian isi yang berisi riwayat pendidikan dan pekerjaan ahli hukum, bidang keilmuan dan pengetahuan saksi ahli hukum, kejelasan berita terkait hukum dan alat bukti, mendeskripsikan alat bukti secara jelas dengan dasar KUHP, menayakan kasus yang sedang berlangsung terkait

hukum yang berlaku (3) bagian penutup, yang berisi tidak ada paksaan dalam memberikan jawaban dalam proses interogatif, dan kesaksian terkait kebenaran informasi yang diberikan.

Teori praanggapan Levinson (1985) tentang presuposisi sebagai aspek kajian penelitian, dan telah dikembangkan oleh Rustono (1998) menjadi praanggapan, kemudian kajian praanggapan ini di klasifikasikan dalam penelitian ini sampai pada tahap mensintesis dengan objek kajian penelitian berupa BAP. Kajian penelitian ini berkaitan dengan kekuasaan Polri sebagai aparat penegak hukum negara. Struktur atau pola yang digunakan penyidik untuk memeriksa dan meminta keterangan terkait kasus dugaan pemerasan dan pencemaran nama baik. Diambil berdasarkan bukti yang dimuat diberita harian suara merdeka dan beberapa statement yang muncul dari orang yang diduga terkait kasus. Maka, pola yang ditemukan dalam BAP Ahli Pidana sebagai berikut.

1. Pola Penjelasan Ilmu Hukum

Pola penjelasan ilmu hukum digunakan penyidik untuk mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan saksi ahli dalam memberikan keterangan sebagai saksi ahli pidana terkait kasus. Dalam hal ini supaya keterangan dan penjelasan yang diberikan saksi ahli pidana dapat membantu penyidik untuk menyelesaikan kasus tersebut.

2. Pola Perdalam Kejelasan Ilmu Hukum

Pola perdalam kejelasan ilmu hukum sebagai lanjutan dari pola penjelasan ilmu hukum. Pola ini digunakan penyidik untuk lebih memperdalam atau memperjelas statement-statement yang dikeluarkan saksi ahli pidana. Saksi ahli akan menjelaskan hal-hal seperti yang ditanyakan penyidik. Hal ini terkait dengan pengetahuan yang dimiliki saksi ahli pidana.

3. Pola Menanyakan untuk Meyakinkan

Pola menanyakan untuk meyakinkan merupakan pola yang digunakan oleh penyidik dalam penyidikan. Penyidik akan memberikan

beberapa pertanyaan lalu saksi ahli pidana ditugaskan untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan sebenar-benarnya. Penyidik akan meminta kejelasan terkait kasus, statement-statement yang muncul terkait kasus, lalu saksi ahli pidana akan berusaha menjawab dengan meyakinkan penyidik. Saksi ahli pidana akan menyanggah dan menjelaskan kebenaran jika berita tersebut tidak benar. Maka, hal ini termasuk pola menanyakan untuk meyakinkan.

4. Pola Klarifikasi terkait Statement

Pola klarifikasi digunakan penyidik untuk mengklarifikasi atau mencari kebenaran mengenai kasus tersebut. Penyidik akan memberikan pertanyaan terkait kasus, dan penyidik akan mengeluarkan statement-statement dari orang yang terkait kasus. Lalu saksi ahli pidana ditugaskan untuk mengklarifikasi atau menyatakan benar atau tidaknya terkait kasus tersebut berdasarkan saksi ahli pidana.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) BAGIAN PEMBUKA

Menanyakan Keadaan Jasmani dan Rohani

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 01 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“Apakah saudara pada saat sekarang hari ini, dalam keadaan sehat jasmani (dapat melakukan aktivitas sehari-hari sebagaimana biasa), dan sehat rohani...”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui keadaan jasmani dan rohani saksi ahli pidana sehingga dalam penyidikan dapat berjalan dengan baik.

Menanyakan Terkait Ketersediaan Ahli Hukum Pidana

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 02 BAP

Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“Saudara pada hari ini akan diperiksa dan didengar keterangannya selaku AHLI HUKUM PIDANA, dalam perkara dugaan...”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk menanyakan ketersediaan saksi ahli pidana dalam memberikan keterangannya.

Menanyakan Dasar Seorang Ahli Pidana dalam Memberikan Keterangan.

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 03 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“Apa yang menjadi dasar saudara sebagai saksi Ahli dalam memberikan keterangan...”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui dasar saksi ahli pidana dalam memberikan keterangan dalam penyelidikan kasus tersebut. Supaya ada penjelasan yang tepat mengenai kasus.

Menanyakan Riwayat Pendidikan dan Riwayat Pekerjaan

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 04 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“Dapatkah saudara menjelaskan Riwayat Pendidikan dan Riwayat Pekerjaan saudara?”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui secara runtut riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan dari ahli bahasa.

Menanyakan Pekerjaan dan Jabatan

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 05 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“Sejak kapan Saudara bekerja di lingkungan Pendidikan UNDIP Semarang dan menjabat sebagai apa, jelaskan....”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui lebih detail pekerjaan dan jabatan saksi ahli pidana sesuai dengan tempat yang ditanyakan penyidik. Saksi berhak untuk menjawab dengan jelas mengenai pertanyaan tersebut.

Menanyakan Spesialis Bidang Hukum

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 06 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“Saudara spesialis dibidang hukum apa?”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui spesialis bidang hukum saksi ahli pidana tersebut.

Menanyakan Pengetahuan Saksi Ahli

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 07 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“Apa pengertian dari hukum pidana? Jelaskan.”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang dimiliki saksi ahli pidana berkaitan

dengan ilmu hokum dan kasus yang terkait.

Menanyakan Kejelasan Ilmu Pengetahuan

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 08 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“...apakah yang dimaksud dengan menyerang kehormatan, atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal? Jelaskan...”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk memperjelas pertanyaan sebelumnya oleh penyidik. Saksi dituntut untuk dapat menjelaskan lebih detail mengenai pertanyaan tersebut.

Menanyakan Kejelasan Ilmu Pengetahuan Lebih Lanjut

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 09 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“...apakah yang dimaksud dengan: mengajukan pengaduan atau pemberitahuan palsu kepada penguasa, baik secara tertulis maupun...”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk memperjelas isi pertanyaan sebelumnya yang diberikan oleh penyidik. Saksi dituntut untuk dapat menjelaskan lebih detail mengenai pertanyaan tersebut.

Menanyakan Isi Berita dari sumber kasus

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 10 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“...apakah saudara saksi ahli telah membaca isi dari surat kabar tersebut? Jelaskan.”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mencari tahu kepada saksi ahli mengenai berita harian surat kabar yang telah diperlihatkan penyidik.

Menanyakan Kebenaran Kesaksian

Ciri-ciri tersebut muncul berdasarkan pertanyaan nomor 17 BAP Ahli Pidana. Adapun bentuk pertanyaan yang muncul dari ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut, beserta penjelasannya.

“Sudah benarkah keterangan Saudara tersebut di atas dapatkah dipertanggungjawabkan secara hukum dan bersediakah Saudara untuk diangkat sumpah sesuai dengan agama dan atau kepercayaan Saudara?”

Pertanyaan tersebut diberikan oleh penyidik kepada saksi ahli pidana. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk menanyakan keakuratan keterangan yang disampaikan oleh saksi ahli pidana

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini berupa karakteristik interrogatif penyidik pada BAP saksi ahli hukum kasus delik aduan di Polda Jateng.

a. bagian pembuka

- menanyakan keadaan jasmani dan rohani, ketersediaan sebagai ahli hukum

b. bagian isi

- riwayat pendidikan dan pekerjaan ahli hukum, bidang keilmuan dan pengetahuan saksi ahli hukum, kejelasan berita hukum dan alat bukti

c. bagian penutup

- tidak ada paksaan, kebenaran akan kesaksian.

Saran

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya pada bidang

pragmatik, dan dapat ditindaklanjuti pada bidang linguistik forensik. Kajian pragmatik dan linguistik forensik merupakan bidang linguistik terapan yang layak untuk diteliti dalam rangka upaya pengembangan keilmuan linguistik

REFERENSI

Abushihab, Ibrahim. (2015). A Pragmatic Stylistic Framework for Text Analysis. *International Journal of Education*. 7 (1): 110-118.

<http://www.macrothink.org/journal/index.php/ije/article/viewFile/701>.

Bachari, Andika Dutha . 2013. *syarat formal dan materiil dalam transaksi berita acara pemeriksaan polisi terhadap pelaku tindak pidana: tinjauan linguistik forensik*. Portal Jurnal FPBS. Vol 12. No 2 nov 2013.

Brow, Penelope dan S.C. Levinson. 1978. *Universals in Language Usage: Politeness Phenomena dalam Ester N. Goody (ed) Question and Politeness*. Cambridge University Press. Hal 56-342.

Bykov, Olga. (2004). Police Academy Training: An Evaluation Of The Strengths And Weaknesses Of Police Academies. *Temis: Research Journal of Justice Studies and Forensic Science*. 2 (1): 142-159 <http://scholarworks.sjsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1011&context=temis>

Darma, Yoc Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: YRAMA WIDYA.

Groshek, Jacob and Ying Han. (2011). Negotiated Hegemony and Reconstructed Boundaries in Alternative Media Coverage of Globalization. *International Journal of Communication*. 5: 1523-1544. <http://ijoc.org/index.php/ijoc/article/viewFile/1073/626>.

Josiah, Ubong E dan Sifonde Effiong Johnson. (2012). Pragmatic Analyses of President Goodluck Jonathan's and President Barack Obama's Inaugural Addresses. *International Journal of Humanities and Social Science* 2 (12): 261-278.

http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_12_Special_Issue_June_2012/32.pdf.

Kansil. 2007. *Pengantar Hukum Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

KUHP. Jakarta: Pustaka Kartini.

Nadler, Janice.2007. *Police and Communication*. American Bar Foundation; Northwestern University School of law.

Piling, Yasdrafa Amir. 2013. *Forensik dalam Perspektif Budaya Sebuah Tuturan Bagi Semiotik*. Jurnal Sosioteknologi. Edisi 29 tahun12. Agustus 2013. Supriadi. 2008. *Etika dan Tanggung jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Rahardi, Kunjana.2005. *Pragmatik*; Jakarta; Erlangga.

Saeidi, Sayyid Nasser. (2014). Pragmatic Transfer in Iranian EFL Learners as Compared to Native English Speakers in Realization of the Speech Act of Promising. *International Journal of Educational Investigations*. 1 (1): 252-267.

http://www.ijeionline.com/attachments/article/31/IJEIonline_Vol.1_No.1_pp_252-267_code29.pdf.

Velez, FredyRivera. (2014). Web 2.0 and National Security Strategies: Similarities Between and Perspectives on Spain and Ecuador. The Cases of #15M and #30S. *American International Journal of Social Science*. 3 (2): 180-190.

http://english.kalkinma.com.tr/userfiles/pagefiles/annualreports/annual_report_2014.pdf(Diakses pada tanggal 7Maret 2016)

Wang, Na. (2013). An analysis of the pragmatic functions of “swearing” in interpersonal talk. *Griffith Working Papers in Pragmatics and Intercultural Communication* 6 (2013): 71-79. https://www.griffith.edu.au/data/assets/pdf_file/0007/589453/Na-Wang.pdf.

Waljinah, Sri.2012. *Bentuk dan Pola Tindak Ujar Bahasa Interograsi dalam Persektif Analisis Linguistik Forensik*. PIBSI IV Tahun 2012 UNSOED.

Waluyo, Bambang. 2004. *Pidana dan Pemidanaan*. Jakarta: Sinar Grafika.

